

Perancangan Atraksi Dalam Pengembangan Desa Kendan Sebagai Desa Wisata di Kabupaten Bandung

Efanie Olivia Azmi¹, Dally Nur Arif², Dias Pratami Putri³

Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang

oliviafz@upi.edu¹, dallynarif@upi.edu², diaspratami@upi.edu³

ABSTRACT

Kendan rural tourism, located in Nagreg District, Bandung Regency, is one of the attractive tourist destinations in the region. With its status as one of 50 tourist villages newly inaugurated by the Bandung Regency Culture and Tourism Office. This research aims to further develop the promotion and dissemination of information about the Kendan Tourism Village so that more people know and are interested in visiting. Descriptive research method with a qualitative research approach. The results of this Kendan rural tourism research show that the role of Stakeholders in the development of the Kendan Tourism Village. This research has identified the role of Stakeholders in the development of the Kendan rural tourism by applying the pentahelix model to identify the involvement and authority of each party. Designing tourist attractions for Kendan rural tourism. This research has succeeded in designing a comprehensive tourist itinerary for Kendan Tourism Village, which includes various attractions and activities that reflect the uniqueness and cultural characteristics of Kendan rural tourism.

Keywords: *role of stakeholders, pentahelix, tourism development, attraction design, tourist travel.*

ABSTRAK

Desa Wisata Kendan yang berlokasi di Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung, merupakan salah satu dari destinasi wisata yang menarik di wilayah tersebut. Dengan statusnya sebagai salah satu dari 50 desa wisata yang baru di resmikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan lebih lanjut dalam promosi dan penyebaran informasi mengenai Desa Wisata Kendan supaya lebih banyak yang mengetahui dan tertarik untuk berkunjung. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Stakeholder dalam pengembangan Desa Wisata Kendan. Penelitian ini telah mengidentifikasi peran Stakeholder dalam pengembangan Desa Wisata Kendan dengan menerapkan model pentahelix untuk mengidentifikasi keterlibatan dan wewenang setiap pihak. Perancangan atraksi wisata Desa Kendan. Penelitian ini telah berhasil merancang sebuah itinerary wisata yang komprehensif untuk Desa Wisata Kendan, yang mencakup berbagai atraksi dan aktivitas yang mencerminkan keunikan serta karakteristik budaya Desa Wisata Kendan.

Kata kunci: peran stakeholder, pentahelix, pengembangan pariwisata, perancangan atraksi, perjalanan wisata.

PENDAHULUAN

Desa Wisata Kendan yang berlokasi di Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung, merupakan salah satu dari destinasi wisata yang menarik di wilayah tersebut. Dengan statusnya sebagai salah satu dari 50 desa wisata yang baru diresmikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung, yang ditetapkan dalam Keputusan Bupati Bandung Nomor: 556/Kep.770-Disbudpar/2022 pada tanggal 14 Desember 2022 sebagai desa wisata di wilayah Kabupaten Bandung.

Potensi atraksi wisata yang terdapat di Desa Kendan Kabupaten Bandung. Secara rinci atraksi wisata di Desa Kendan berdasarkan jenis nya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Daftar Tempat Atraksi Desa Wisata Kendan

No	Nama Tempat Atraksi	Jenis Atraksi	Keterangan
1.	Situs Kerajaan Kendan	Situs Budaya	Aktif
2.	Lapangan <i>Mini soccer</i> Kendan	Wisata Olahraga	Aktif
3.	Hiking Sungai Cibodas	Wisata Alam	Pasif
4.	Curug Aneum	Wisata Alam	Pasif
5.	Tebing Teras Kendan	Wisata Alam	Pasif
6.	Batu Tapak	Wisata Alam	Pasif
7.	Workshop Pembuatan Bata Merah	Wisata Edukasi	Pasif
8.	Workshop Pertanian	Wisata Edukasi	Pasif
9.	Kesenian Sisingaan	Wisata Seni Budaya	Aktif
10.	Kesenian Karinding	Wisata Seni Budaya	Aktif
11.	Kesenian Kaulinan Barudak	Wisata Seni Budaya	Aktif
12.	Kesenian Tari Jaipong	Wisata Seni Budaya	Aktif
13.	Kesenian Pencak Silat	Wisata Seni Budaya	Aktif
14.	Kesenian Calung	Wisata Seni Budaya	Aktif
15.	Sentra Oleh-oleh Pamuncatan	Wisata Kuliner	Aktif
16.	Kue Balok Cihapit Mang Udju	Wisata Kuliner	Aktif
17.	Kelompok UKM dan Ekraf	Ekonomi Kreatif	Aktif

Sumber : Data Desa Kendan, 2023

Untuk memperkuat fenomena di atas dilakukan survei awal mengenai Desa Kendan untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai keberadaan Desa Wisata Kendan melalui followers di Instagram dengan 80 responden sebagai berikut:

Tabel 2. Pra Penelitian Desa Wisata Kendan

No	Pertanyaan	Ya	Presentase	Tidak	Presentase
1.	Apakah anda pernah berkunjung ke Nagreg?	65	82%	15	18%
2.	Apa pernah mendengar	21	30%	59	70%

Desa Wisata Kendan?

- | | | | | | |
|----|--|----|-----|----|-----|
| 3. | Jika pernah apakah anda tertarik berkunjung ke Desa Wisata Kendan? | 61 | 78% | 19 | 22% |
|----|--|----|-----|----|-----|

Sumber: Polling Instagram, 29 Februari 2024

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan bahwa ada tantangan dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang keberadaan Desa Wisata Kendan di Nagreg. Dari data yang diberikan, mayoritas wisatawan nampaknya belum mengetahui adanya destinasi wisata di wilayah Nagreg. Hal ini menandakan bahwa perlu adanya upaya lebih lanjut dalam promosi dan penyebaran informasi mengenai Desa Wisata Kendan supaya lebih banyak yang mengetahui dan tertarik untuk berkunjung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang sangat relevan dalam konteks penelitian yang menekankan pemahaman mendalam terhadap realitas sosial dan fenomena yang kompleks. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk mempelajari fenomena. Studi kasus merupakan sebuah metode penelitian di mana peneliti mendalami fenomena (kasus) dalam konteks waktu dan aktivitas tertentu (seperti program, acara, proses, institusi, atau kelompok sosial) dengan mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam melalui berbagai teknik pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu (Assyakurrohim et al., 2022).

Teknik Pengumpulan Data

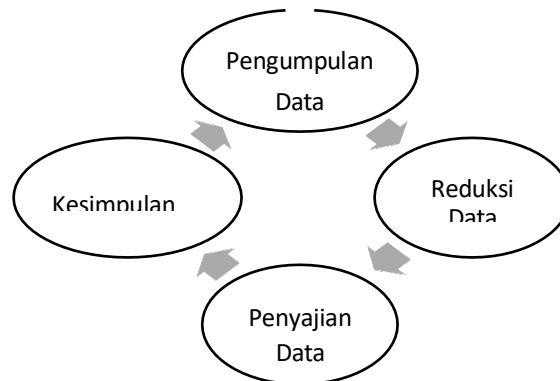
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup beberapa cara yang diperoleh untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sebagai berikut :

1. Observasi Data
2. Wawancara
3. Dokumentasi
4. Studi Literatur

Teknik Analisis Data

Adapun model analisis data Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2020, hlm: 321-329). Adapun langkah – langkahnya, sebagai berikut

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)
2. Reduksi Data (*Data Reduction*)
3. Penyajian Data (*Data Display*)
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Cobclusion Drawing/Verification*)



Gambar 1. Komponen dalam analisis data
Sumber: Olah Data Pribadi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi Georafis Desa Kendan

Desa Kendan merupakan salah satu Desa di Kecamatan Nagreg, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Letak Geografis Desa Kendan Kecamatan Nagreg berada disebelah ujung timur wilayah Kabupaten Bandung, merupakan pintu gerbang berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Garut sebagai akses jalan utama perlintasan antar daerah kabupaten dan antar daerah provinsi yang memiliki jarak tempuh 60 km dari Ibu Kota Kabupaten Bandung di Soreang.

Desa Kendan terletak pada ketinggian sekitar \pm 848 meter hingga 900 meter di atas permukaan laut. Wilayah ini memiliki iklim tropis dengan curah hujan rata-rata 2.500 mm per tahun. Temperatur udara di wilayah ini berkisar antara 18°C hingga 24°C. Kondisi topografi wilayah tersebut adalah sebagai berikut:

- Datar sampai bergelombang : 40%
- Bergelombang sampai berbukit : 30%
- Berbukit sampai bergunung : 30%

Desa Nagreg Kendan di Kecamatan Nagreg merupakan hasil pemekaran dari wilayah Desa Nagreg (Desa Induk) di Kecamatan Nagreg, Kabupaten Bandung. Desa ini memiliki batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Tanjung Wangi Kecamatan Cicalengka
- Sebelah Timur : Desa Ciherang Kecamatan Nagreg
- Sebelah Selatan: Desa Nagreg Kecamatan Nagreg, dan
- Sebelah Barat : Desa Citaman Kecamatan Nagreg

Desa Nagreg Kendan di Kecamatan Nagreg memiliki luas wilayah sebesar 318,450 hektar. Di dalamnya terdiri dari beberapa dusun dan RW (Rukun Warga).

Sejarah Desa Kendan

Nama Desa Kendan berasal dari kata Kendan yang memiliki makna sejenis batu cadas, berongga dan didalamnya mengandung kaca yang berwarna hitam. Batuan inipun akan tampak kemilauan saat tersorot oleh sinar matahari, dan memiliki permukaan yang sangat kasar dan tajam. Kendan merupakan salah satu Kerajaan yang berada di tanah sunda. Kerajaan ini telah ada sejak tahun 536 Masehi dan didirikan oleh Resiguru Manikmaya. Kerajaan inipun kemudian berkembang menjadi kerajaan besar bernama Galuh ketika kekuasaannya dipegang oleh Prabu Wretikandayun pada tahun 612 Masehi.

Desa Nagreg Kendan di Kecamatan Nagreg, sebagai hasil pemekaran dari wilayah Desa Nagreg, merupakan salah satu desa yang tergolong muda jika dibandingkan dengan beberapa desa lainnya di Kabupaten Bandung. Desa Nagreg Kendan diresmikan statusnya menjadi Desa Definitif pada tahun 2012 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung No. 27 Tahun 2012. Status ini kemudian diperkuat dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung No. 13 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bandung No. 27 Tahun 2012, yang mengatur Pembentukan Desa Nagreg Kendan di Kecamatan Nagreg, Kabupaten Bandung.

Desa Wisata Kendan terletak di Desa Nagreg Kendan, Kecamatan Nagreg, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Lokasinya sekitar 37 km ke timur dari Kota Bandung, berada di jalur yang menuju ke Kabupaten Garut dan Tasikmalaya. Desa ini diresmikan sebagai desa wisata berdasarkan SK Nomor: 556/KEP.770-DISBUDPAR/2022. Desa Wisata Kendan memiliki kekayaan alam yang masih asri dan juga nilai sejarah yang tinggi, dengan adanya peninggalan dari Kerajaan Hindu yaitu Kerajaan Kendan. Desa ini menawarkan panorama alam yang indah dan berbagai situs bersejarah yang menarik untuk dikunjungi, menjadikannya tujuan wisata yang menarik di wilayah tersebut.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif serta menggunakan alat bantu software NVivo-12 plus untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi di lapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian berfokus pada perancangan atraksi serta pengembangan pariwisata di Desa Wisata Kendan. Dengan menggunakan NVivo, analisis data kualitatif dalam pengembangan Desa Wisata Kendan dapat dilakukan secara sistematis dan mendalam, sehingga memberikan wawasan yang komprehensif untuk perbaikan dan pengembangan destinasi wisata tersebut.

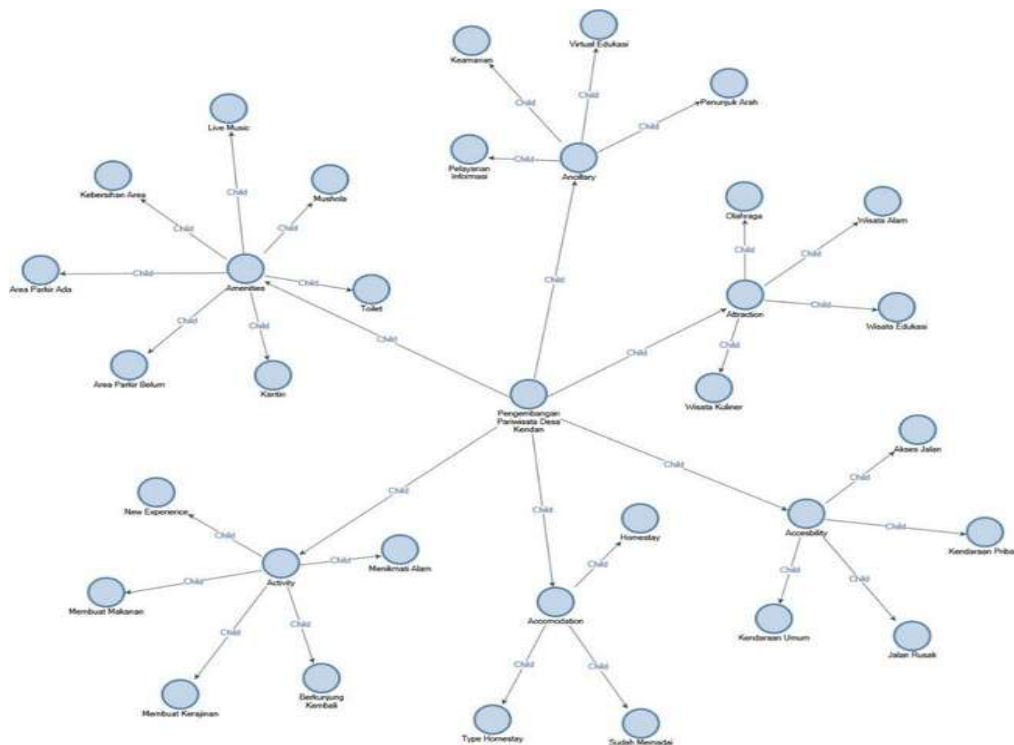
Peran Stakeholder

Pengembangan Desa Wisata Kendan dapat berkembang dengan baik melalui keterlibatan berbagai Stakeholder yang berperan dalam pengelolaan, pengembangan, dan promosi destinasi wisata. Pengembangan Desa Wisata Kendan memerlukan

kolaborasi dan sinergi antara berbagai Stakeholder. Setiap Stakeholder memiliki peran penting dalam memastikan pengembangan yang berkelanjutan, menarik, dan bermanfaat bagi masyarakat setempat. Dengan keterlibatan aktif dari semua pihak, Desa Kendan dapat menjadi destinasi wisata yang populer dan memberikan dampak positif bagi ekonomi dan budaya lokal.

Komponen Pengembangan Pariwisata

Adapun hasil pengembangan Desa Wisata Kendan dapat dianalisis melalui pendekatan 6A (Attraction, Accesibility, Amenitas, Ancillary, Accomodation dan Activity). Dengan menggunakan NVivo 12 Plus, data dari berbagai sumber dapat dianalisis secara komprehensif untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pengembangan Desa Wisata Kendan berdasarkan pendekatan 6A. Analisis ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai daya tarik utama, aksesibilitas, fasilitas, layanan pendukung, akomodasi, dan aktivitas yang dapat ditingkatkan untuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Kendan. Implementasi temuan ini akan membantu dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas destinasi dan kepuasan wisatawan. Berikut adalah hasil olah data dengan menggunakan perangkat NVivo 12 plus bagaimana hasil penelitian dapat dianalisis melalui NVivo berdasarkan 6A sebagai berikut:

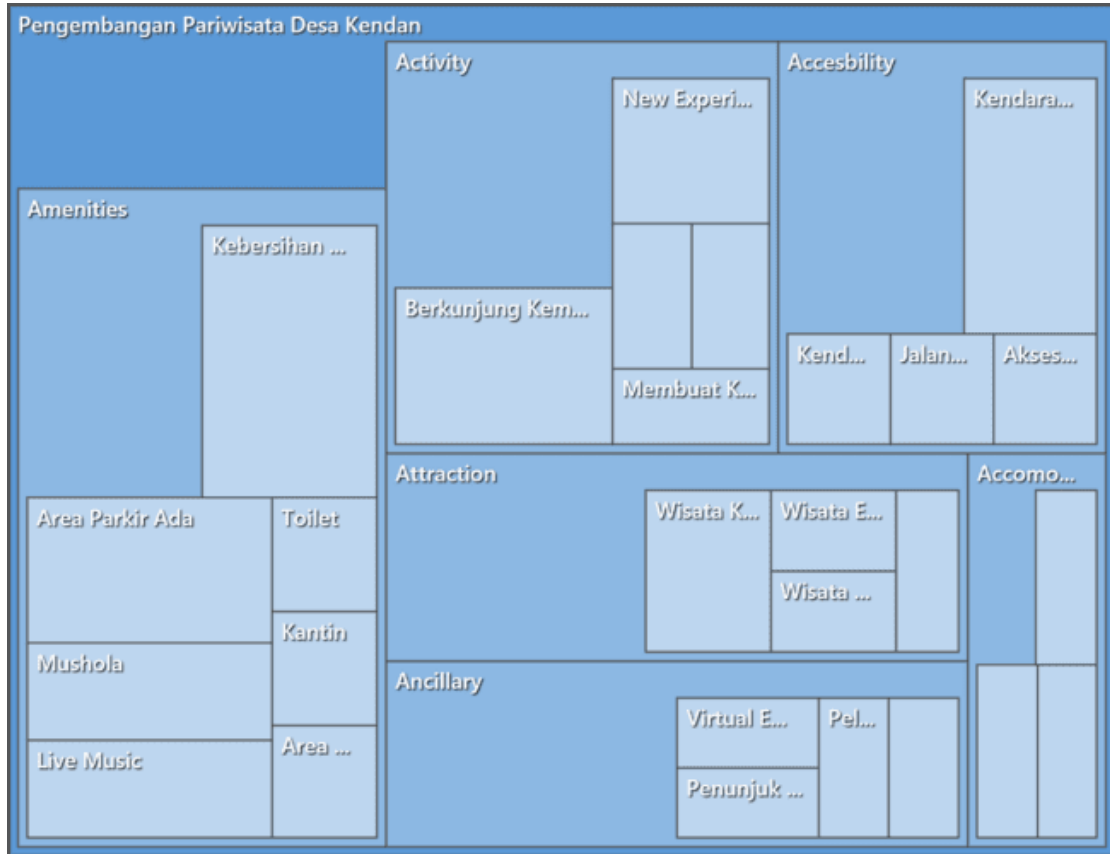


Gambar 2. Project Map Pengembangan Wisata

Sumber: NVivo plus 12

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, peneliti melakukan analisis visualisasi data Hierarchy Chart menggunakan aplikasi NVivo 12

plus untuk melihat faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata di Desa Kendan, sebagai berikut:



Gambar 3. Hierarchy Chart Pengembangan Pariwisata Desa Kendan

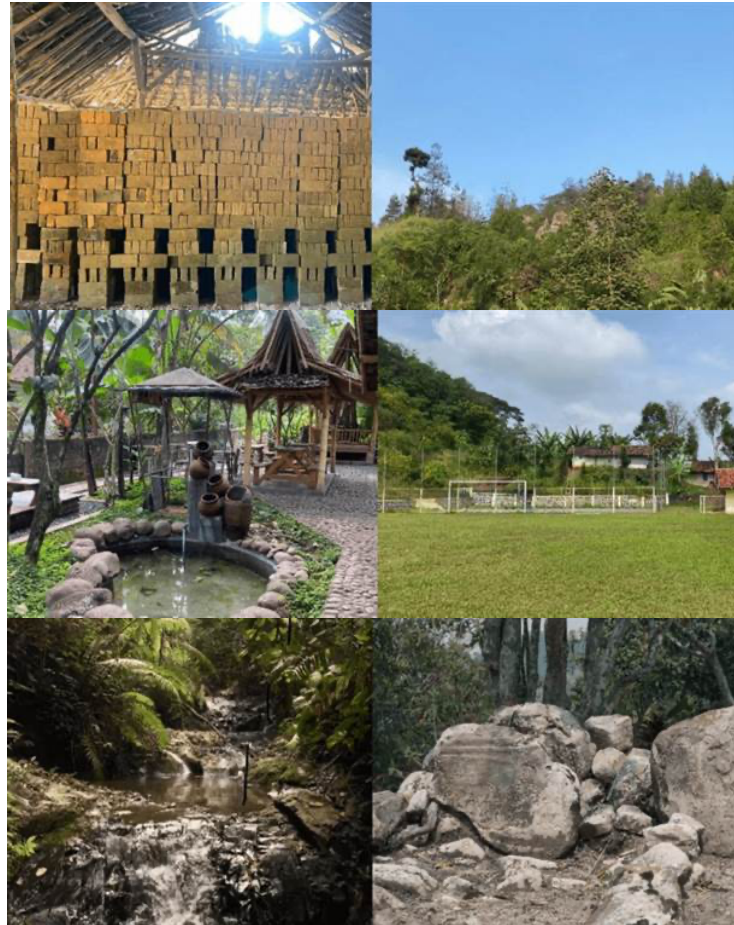
Sumber: NVivo plus 12

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa faktor yang paling mempengaruhi dalam pengembangan desa wisata yakni dimulai dari Amenities nya, lalu Activity apa saja, Accesbility yang tersedia, lalu Attraction yang ditawarkan, Ancillary pelayanan mengenai Desa nya dan yang terakhir Accomodation. Berdasarkan uraian mengenai tema olah data pengembangan pariwisata dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Atraksi (*Attraction*)

Atraksi wisata adalah berbagai hal yang mampu memotivasi wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi. Atraksi ini dapat berupa kegiatan budaya, keindahan alam, rekreasi, hiburan, struktur bangunan,

arsitektur, dan fitur khusus lainnya yang menciptakan daya tarik wisata untuk datang berkunjung ke destinasi wisata (Choirunnisa et al., 2021).



Gambar 4. Atraksi Wisata Desa Kendan

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024

Desa Wisata Kendan memiliki berbagai macam atraksi wisata yang tersebar di beberapa RW, yang merupakan faktor pendukung penting untuk perkembangan desa wisata ini. Dengan adanya beragam atraksi seperti Wisata Sejarah Kendan, Lapangan mini soccer, Workshop Batu Bata Merah, hiking mata air cibodas, kesenian budaya, wisata kuliner, dan berbagai macam eduwisata, desa ini memiliki potensi besar untuk terus berkembang. Hal ini mendorong pengelola Desa Wisata Kendan untuk terus memikirkan terobosan-terobosan baru guna menambah atraksi wisata di desa ini. Adapun potensi atraksi baru yang akan di kembangkan oleh pemerintah Desa Kendan berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Roni yaitu:

“Ada, salah satunya berkunjung ke petani tembakau. Mengajak wisatawan untuk panen tembakau karena tembakau ini cukup unik dari cara pemotong nya ada teknik khusus dan penjemuran nya. Dan atraksi baru ada Perusahaan pengelola sampah di RW 10 sehingga wisatawan

dapat berkunjung melihat proses pengelolaan sampah secara higienis bersih dan tidak bau sehingga hasil untuk kompos, briket, paving block.” (R1).

b) Potensi Wisata Kendan

a. Belajar Panen Tembakau

Wisatawan dapat belajar langsung dari petani setempat tentang proses panen tembakau. Mereka bisa ikut serta dalam berbagai tahap, mulai dari memetik daun tembakau hingga proses pengeringan.

b. Bukit Teras Kendan

Hiking menuju Bukit Teras Kendan mengambil foto di Bukit Teras Kendan yang menawarkan pemandangan indah dan spot foto yang Instagramable.

c. Berkuliner di Sawah

Menikmati indahnya alam pedesaan pengalaman menikmati nasi liwet di tepi sawah. Proses memasak nasi liwet yang menggunakan daun pisang sebagai alas memberikan aroma dan rasa yang khas

Wisata Berkelanjutan: Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang di Desa Kendan Mengolah sampah organik menjadi kompos yang dapat digunakan sebagai pupuk untuk pertanian lokal

Rencanan Perjalanan (*Itinerary*)

Itinerary adalah suatu perencanaan perjalanan berupa jadwal, daftar kegiatan serta suatu tempat yang ingin dikunjungi yang dapat mempermudah *traveler* ketika berkunjung ke destinasi wisata (Pratiwi et al., 2023). Dengan *itinerary* yang terencana dengan baik, wisatawan dapat menikmati perjalanan yang lebih terorganisir, efisien, dan memuaskan di Desa Wisata Kendan. *Itinerary* wisata selama dua hari yang mempertimbangkan anggaran, durasi perjalanan, dan preferensi individu, sebagai berikut:

- Hari 1: Eksplorasi Alam dan Sejarah
 1. 08:00 - 09:00: Kedatangan dan Check-in
 2. 09:00 - 10:30: Walking Tour Situs Kerajaan Kendan
 3. 10:30 - 12:00: Hiking Mata Air Cibodas dan Curug Aneum
 4. 12:00 - 13:00: Makan Siang di Lokasi Lokal
 5. 13:00 - 15:00: Workshop Bikin Bata Merah Tradisional
 6. 15:00 - 16:00: Berselfie di Bukit Teras Kendan
 7. 16:00 - 17:30: Membuat Kudapan Oleh-oleh Ladu Ketan
 8. 17:30 - 19:00: Makan Malam di Kue Balok Cihapit Mang Uju
 9. 19:00 - 20:00: Waktu Bebas dan Kembali ke Akomodasi
- Hari 2: Budaya dan Aktivitas Kreatif
 1. 08:00 - 09:00: Sarapan di Akomodasi

- 09:00 - 11:00: Bermain Permainan Tradisional (Kaulinan Barudak)
- 11:00 - 12:30: Bermain Alat Musik Karinding dan Sisingaan
- 12:30 - 13:30: Makan Siang di Sentra Pamucatan
- 13:30 - 15:00: Jajan Oleh-oleh Khas Priangan di Sentra Pamucatan
- 15:00 - 16:30: Membuat Kerajinan Tangan Boneka Kostum
- 16:30 - 17:30: Berolahraga di Lapangan Mini soccer Kendan
- 17:30 - 18:00: Mengunjungi Galeri Kerajaan Kendan di Pendopo Manikmaya
- 18:00 - 19:00: Makan Malam dan Persiapan Pulang
- 19:00: Kembali ke Tempat Asal

TRAVEL ITINERARY		ARRIVAL AND EXPLORATION
DAY 1 MORNING	 08:00 AM Check-in Walking Tour Situs Kerajaan Kendan 10:30 AM Hiking Mata Air Cibodas dan Curug Aneum	DAY 2 MORNING 08:00 AM Sarapan di Akomodasi 09:00 AM Bermain Permainan Tradisional (Kaulinan Barudak) 11:00 AM Bermain Karinding
DAY 1 AFTERNOON	 12:00 PM Makan Siang di lokasi Lokal 13:00 PM Workshop Batu Bata Merah Tradisional 16:00 PM Bukit Teras Kendan	DAY 2 AFTERNOON 12:30 PM Makan Siang di Sentra Pamucatan 13:30 PM Jajan Oleh-oleh Khas Priangan 15:00 PM Membuat Kerajinan Tangan Boneka Kostum
DAY 1 EVENING	 17:30 PM Membuat Kudapan oleh-oleh Ketan 19:00 PM Makan Malam di Kue Balok Cihapit Mang Udju 20:00 PM Waktu bebas dan Kembali ke Akomodasi	DAY 2 EVENING 16:30 PM Berolahraga di lapangan Mini Soccer Kendan 17:30 PM Mengunjungi Galeri Kerajaan Kendan Pendopo 18:00 PM Check-out

Gambar 5. Itinerary Desa Kendan

Sumber: Canva

Adapun Gambar 5 menjelaskan itinerary atau rencana perjalanan yang terperinci, mencakup jadwal, daftar kegiatan, dan tempat yang ingin dikunjungi selama perjalanan wisata. Itinerary dirancang untuk memandu wisatawan sehingga mereka dapat mengatur waktu dengan efisien, memastikan semua destinasi dan aktivitas yang diinginkan tercakup, serta mengoptimalkan pengalaman perjalanan. Dengan merencanakan itinerary yang baik, perjalanan wisata dapat menjadi lebih

terorganisir, efisien, dan memuaskan, memberikan pengalaman yang tak terlupakan bagi wisatawan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa identifikasi peran Stakeholder dalam pengembangan Desa Wisata Kendan dan perancangan atraksi Desa Wisata Kendan dapat diterapkan dengan baik sebagai berikut:

1. Peran *Stakeholder* dalam pengembangan Desa Wisata Kendan Penelitian ini telah mengidentifikasi peran Stakeholder dalam pengembangan Desa Wisata Kendan dengan menerapkan model pentahelix untuk mengidentifikasi keterlibatan dan wewenang setiap pihak. Setelah melalui reduksi data dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa Stakeholder yang berkontribusi yakni pemerintah, masyarakat lokal, media dan pengusaha bisnis. Sedangkan yang masih dalam tahap pengembangan yakni Akademisi Masih dalam proses keterlibatan dan kontribusi dalam pengembangan Desa Wisata Kendan. Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) belum terbentuk di Desa Kendan. Pembentukan Pokdarwis diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata desa secara lebih terorganisir dan berkelanjutan. Pengembangan Pariwisata 6A ini, diharapkan pembangunan fisik dan non-fisik dalam konteks pengembangan desa wisata dapat berjalan selaras, serasi, dan seimbang, sehingga memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan. Dengan ini, diharapkan pengembangan desa wisata dapat berjalan lebih efektif, meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, dan menjadikan Desa Wisata Kendan sebagai destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan.
2. Perancangan atraksi wisata Desa Kendan Penelitian ini telah berhasil merancang sebuah itinerary wisata yang komprehensif untuk Desa Wisata Kendan, yang mencakup berbagai atraksi dan aktivitas yang mencerminkan keunikan serta karakteristik budaya Desa Kendan. diharapkan bahwa itinerary yang dirancang dapat diimplementasikan secara efektif untuk menarik lebih banyak wisatawan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, serta melestarikan kekayaan budaya dan tradisi Desa Kendan. Perancangan ini juga dapat menjadi model bagi pengembangan desa wisata lainnya dengan pendekatan yang serupa.

Saran

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk pengembangan Desa Wisata Kendan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu memberikan pelatihan-pelatihan yang relevan kepada masyarakat desa, seperti pelatihan dalam bidang hospitality, manajemen pariwisata, bahasa asing, dan keterampilan khusus yang dibutuhkan dalam pengelolaan desa wisata.
2. Partisipasi Masyarakat dengan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap aspek pengembangan desa wisata, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Partisipasi ini dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan desa wisata.
3. Memfasilitasi pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Kendan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata.
4. Dinas Pariwisata perlu Melakukan studi banding dengan desa wisata lain yang telah sukses dalam pengembangan pariwisata untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan di Desa Kendan. Mengkaji keberhasilan dan tantangan yang dihadapi oleh desa wisata lain sebagai bahan pembelajaran.
5. Bagi penelitian di masa yang akan datang terkait peran Stakeholder dalam pengembangan dan perancangan atraksi wisata, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat memaksimalkan penggalian data untuk setiap aspek yang dibutuhkan. Tujuan dari saran ini adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan memberikan gambaran yang lebih rinci. Menggunakan teknik analisis data yang mendalam, baik kualitatif maupun kuantitatif, untuk mengidentifikasi tren, pola, dan hubungan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, U. S. (2022). Implementasi Pariwisata terhadap Perekonomian Indonesia. *AL-DYAS*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.58578/alldyas.v1i1.1319>
- Asmoro, A. Y., Bachri, T. B., & Detmuliati, A. (2020). ANALISIS POTENSI WISATA DESA DENGAN KERANGKA 6A STUDI KASUS DESA NGAJUM, MALANG. 18(2). <https://doi.org/10.36275/mws>
- Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Chaerunissa, F., & Yuniningsih, T. (2020). ANALISIS KOMPONEN PENGEMBANGAN PARIWISATA DESA WISATA WONOLOPO KOTA SEMARANG. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/download/28998/24552>
- Choirunnisa, I., Karmilah, M., Rahman-89, B., Pengembangan, S., Budaya..., P., Studi, P., Wilayah, P., Kota, D., & Semarang, A. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BUDAYA STUDI KASUS: KAWASAN PECINAN LASEM, KAMPUNG LAWAS MASPATI, DESA SELUMBUNG. In *Jurnal Kajian Ruang* (Vol. 1, Issue 2). <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>

- Dai, M. L., Fan, D. X. F., Wang, R., Ou, Y. H., & Ma, X. L. (2023). Does rural tourism revitalize the countryside? An exploration of the spatial reconstruction through the lens of cultural connotations of rurality. *Journal of Destination Marketing and Management*, 29. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2023.100801>
- Destiana, R., & Yuningsih, T. (2020). Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata Halal Di Pulau Penyengat Provinsi Kepulauan Riau. www.kemepar.go.id,
- Ekonomi, J., Dan Bisnis, M., Syaiful Bahri, A., Basalamah, A., Abdillah, F. A., Agus Rahmat, T., Wisata, D., Desa Wisata, K., Batulayang Bogor, D., & Barat, J. (n.d.). KONTAN: PENERAPAN KRITERIA DESA WISATA PADA DESA WISATA BATULAYANG, BOGOR, JAWA BARAT KATA KUNCI (Vol. 1, Issue 5).
- Gede Eko Putra Sri Sentanu, I., Puspaning Galih, A., & Eko Wismanu, R. (2021). The Role of Stakeholder: Encouraging Ecotourism Development in Batu City.
- Herdiana, D., Tinggi, S., Administrasi, I., Stia, (, & Cimahi,). (2019). PERAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT. In JUMPA (Vol. 6, Issue 1).
- Indah Pratiwi, A., & Rani, S. (2023). Implementasi Metode Design Thinking Dalam Perancangan UI/UX Aplikasi Itinerary Wisata. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 3(6), 249–258. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.303>
- Junaid, I., Dewi, W. O., Said, A., & Hanafi, H. (2022). Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus di Desa Paccekke, Kabupaten Barru, Indonesia. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(3), 287–301. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.3.287-301>
- Lapuz, M. C. M. (2023). The role of local community empowerment in the digital transformation of rural tourism development in the Philippines. *Technology in Society*, 74. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2023.102308>
- Mahendra, G. K., & Suryani, D. A. (2021). Analisis Perencanaan dan Pengembangan Desa Wisata Gamplong. *Indonesian Governance Journal : Kajian Politik-Pemerintahan*, 4(2), 91–102. <https://doi.org/10.24905/igj.v4i2.1795>
- Mbulu, Y. P., Rossi, F. N., Salsabila, A. D., & Bhilhaq, M. S. (2024). Perancangan Paket WisatadiDesa Hambalang Kabupaten Bogor Berbasis Wisata Sport Tourism, Alam, dan Religi. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 29(1), 89. <https://doi.org/10.30647/jip.v29i1.1646>
- Meutuah, N., Caisarina, I., & Dewi, C. (2023). Pemetaan Komponen Pariwisata (6A) Untuk Perencanaan Pengembangan Pariwisata. 6(4), 118–124. <https://jim.usk.ac.id/ArsitekturPWK/article/download/21489/10873>
- Novia Andriani, N. S., & Prasetya Hadi, A. (2018). POLA PERJALANAN WISATAWAN TIMUR TENGAH BERDASARKAN PROFIL WISATAWAN DAN MOTIVASI POLA PERGERAKAN DI BANDUNG.

- Oktaviarni, R., Yumarni, T., & Lastiti Veri Anggraeni, N. (2023). Analisis Pengembangan Desa Wisata Berbasis Penta Helix di Desa Jambu Kabupaten Kediri. In *JIAP* (Vol. 9, Issue 1).
- Pambudi, A. S., Fikri Masteriarsa, M., Dwifebri, A., Wibowo, C., Amaliyah, I., Adhitya, D., & Ardana, K. (2020). *Majalah Media Perencana Perkumpulan Perencana Pembangunan Indonesia Volume* (Vol. 1, Issue 1).
- Priyatni, Suryani, Fachrunnisa, Supriyanto, & Zakaria. (2020). Pemanfaatan NVIVO Dalam Penelitian Kualitatif. <https://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2021/10/b5-Pemanfaatan-NVIVO-dalam-Penelitian-Kualitatif.pdf>
- Pugra, I. W., Oka, I. M. D., & Suparta, I. K. (2021). Kolaborasi Pentahelix Untuk Pengembangan Desa Timpag Menuju Desa Wisata Berbasis Green Tourism. *Bhakti Persada*, 7(2), 111–120. <https://doi.org/10.31940/bp.v7i2.111-120>
- Putra, T. (2019). A REVIEW ON PENTA HELIX ACTORS IN VILLAGE TOURISM DEVELOPMENT AND MANAGEMENT. *JBHOST*, 01, 63–75.
- Rosalina, P. D., Dupre, K., Wang, Y., Putra, I. N. D., & Jin, X. (2023). Rural tourism resource management strategies: A case study of two tourism villages in Bali. *Tourism Management Perspectives*, 49. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2023.101194>
- Rumba, R., Herman, H., Agung Ngurah Sedana Putra, A., Ari Nugraha, P., & Pariwisata Lombok, P. (2023). PENGEMBANGAN DESA WISATA LELAMASE MELALUI PERANCANGAN PENGELOLAAN PENGUNJUNG DAN PENGUATAN DIGITALISASI. 6.
- Shambodo, Y. (2020). Revolusi Industri 4.0: Googelisasi Industri Pariwisata dan Industri Kreatif. *Journal of Tourism and Creativity*, 4(1).
- Sirine, H., Made Cahyani Petrisia, G., Erianti Situmorang, U., Angganita Margaretha, Y., Triantoro, A., Gea Noviana, I., Fanesha Simanungkalit, D., & *Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana*, F. (2023). Program Perancangan Paket Wisata dan Simulasi Pengunjung sebagai Upaya Pembangunan Pariwisata Desa. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1611–1624. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4775>
- Sugiarti, R., Aliyah, I., & Yudana, G. (2016). PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA DI KABUPATEN NGAWI. <https://jurnal.uns.ac.id/cakra-wisata/article/view/34388/22608>
- Sugiyono. (2020a). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd, Ed.). ALFABETA. <https://www.scribd.com/document/729101674/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-r-d-Sugiyono-2020>
- Sugiyono. (2020b). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd, Ed.). ALFABETA.

<https://www.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono>

Sugiyono. (2020c). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (S. P. M. Dr. Ir. Sutopo, Ed.). ALFABETA.
<https://www.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono>

Sunarya, W., Avenzoar, A., & Utomo, H. P. (2023). LANDASAN KONSEPTUAL PERANCANGAN DESA WISATA BERKELANJUTAN DI DESA PENANGGUNGAN, MOJOKERTO. *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA* | No.1 |, 5, 30–42.

Supriyadi, E., Hamdani, D., Seliar, A., Desa, P., Di ... W., Di Wilayah, W., Selatan, J., Aktivitas, I., Wisata, A., Taraju, D., Tasikmalaya, K., & Suwaedhi, D. (2023a). E-Coops-Day JURNAL ILMIA HABDIMAS. 4(1).

Supriyadi, E., Hamdani, D., Seliar, A., Desa, P., Di ... W., Di Wilayah, W., Selatan, J., Aktivitas, I., Wisata, A., Taraju, D., Tasikmalaya, K., & Suwaedhi, D. (2023b). E-Coops-Day JURNAL ILMIA HABDIMAS. 4(1).

UU Nomor 10 Tahun 2009. (n.d.).

Widyaningsih, E. (2020). PERENCANAAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BANYUURIP DESA JATIMULYO, KECAMATAN DLINGGO, KABUPATEN BANTUL (Vol. 2, Issue 1).
<https://www.academia.edu/download/83935252/585.pdf>

Widyastuty, A. A. S. A., & Dwiarta, I. M. B. (2021). Perencanaan dan Pengembangan Desa Wisata Kaba – Kaba Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Kawistara*, 11(1), 87.
<https://doi.org/10.22146/kawistara.63535>

Yanan, L., Ismail, M. A., & Aminuddin, A. (2024). How has rural tourism influenced the sustainable development of traditional villages? A systematic literature review. *Heliyon*, 10(4), e25627.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e25627>